

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran fikih di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental (Quasi-Experimental Research) (Subando, 2021).

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuasi-eksperimental adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel dengan memberikan perlakuan (treatment) kepada subjek penelitian, tetapi tanpa adanya pengacakan (randomization) dalam pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol.

Metode ini banyak digunakan dalam penelitian sosial, terutama di bidang pendidikan, karena dalam praktiknya sulit untuk membentuk kelompok secara acak tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Sugiyono juga menjelaskan bahwa penelitian kuasi-eksperimental memungkinkan peneliti untuk tetap melakukan intervensi terhadap variabel tertentu sambil mempertahankan kondisi alami dari lingkungan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan tertentu, sedangkan satu kelas lainnya berfungsi sebagai kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut.

Pemilihan kedua kelompok ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik, seperti tingkat kemampuan awal, latar belakang

akademik, serta faktor lingkungan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, meskipun tidak ada pengacakan secara penuh, hasil penelitian tetap dapat memberikan gambaran yang valid mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan.

Selain itu, jenis penelitian kuasi-eksperimental yang digunakan dalam studi ini disusun sedemikian rupa untuk meminimalkan bias dan meningkatkan reliabilitas hasil (Subando, 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi dampak perlakuan terhadap variabel yang diteliti secara lebih objektif, meskipun tanpa adanya randomisasi penuh seperti dalam eksperimen sejati (*true experimental research*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, yang memiliki relevansi langsung dengan topik yang diteliti, yaitu pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran fikih. Lokasi ini dipilih karena merupakan institusi pendidikan yang menerapkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada Maret 2025 hingga Mei 2025. Periode ini dipilih agar peneliti dapat mengamati secara menyeluruh bagaimana aplikasi Quizizz digunakan dalam proses pembelajaran fikih serta dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam kelas.

C. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (independen) dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat (dependen) dalam kondisi yang terkontrol. Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh berbagai indikator keaktifan siswa terhadap hasil belajar mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, emosional, motorik, dan mental berkontribusi terhadap pemahaman dan prestasi mereka. (Subando, 2024)

Dalam penelitian ini, desain eksperimen dapat dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang menerima perlakuan berbeda, misalnya kelompok yang menggunakan metode belajar berbasis visual dibandingkan dengan kelompok yang lebih mengandalkan aktivitas lisan. Data yang diperoleh dari angket serta hasil belajar siswa kemudian dianalisis untuk menentukan hubungan antara keaktifan dalam belajar dan pemahaman materi (Subando, 2020).

Dengan desain ini, penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran dan membantu dalam merancang metode pengajaran yang lebih optimal sesuai dengan karakteristik siswa.

Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel desain penelitian

Kelompok	Perlakuan (Treatment)	Pengukuran Keaktifan
Eksperimen	X (<i>Menggunakan Quizizz</i>)	O ₁
Kontrol	- (<i>Tanpa Quizizz</i>)	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Tes awal keaktifan sebelum perlakuan
- X = Perlakuan (*Penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran Fiqih*)
- O₂ = Tes keaktifan setelah perlakuan)

Dalam konteks penelitian ini, kelompok eksperimen akan menggunakan aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran fikih, sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa aplikasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah penggunaan aplikasi Quizizz dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup 57 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti mata pelajaran fikih. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi Quizizz dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, seluruh siswa kelas X yang terdaftar dalam mata pelajaran fikih dianggap memiliki karakteristik yang relevan, baik dari segi tingkat pemahaman terhadap materi, keterampilan dalam menggunakan teknologi, maupun keaktifan dalam pembelajaran.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2019: 96), Purposive Sampling digunakan ketika peneliti memiliki alasan khusus dalam memilih subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa yang relatif seimbang, yaitu:

- a. Kelas X-A terdiri dari 28 siswa sebagai kelompok eksperimen, yang akan menerima perlakuan berupa penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran fikih.
- b. Kelas X-B terdiri dari 29 siswa sebagai kelompok kontrol, yang akan menjalani pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan aplikasi Quizizz.

Pemilihan kedua kelas ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti:

- a. Kesamaan karakteristik siswa, termasuk kemampuan akademik rata-rata yang hampir setara.
- b. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan.
- c. Pengalaman dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen dapat beradaptasi dengan penggunaan aplikasi Quizizz tanpa hambatan yang berarti.

Selain itu, pemilihan sampel ini juga mempertimbangkan aspek praktis dalam penelitian, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan teknologi di dalam kelas, kesiapan guru dalam mengintegrasikan Quizizz ke dalam proses pembelajaran, serta fleksibilitas dalam pengelolaan kelas agar perlakuan dapat diberikan secara optimal.

Dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas penggunaan Quizizz dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran fikih.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 193), teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif

dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, di antaranya observasi, dan angket keaktifan. Teknik-teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran fikih.

1. Variabel

a. Metode pengumpulan data

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2019: 203), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk:

- a) Mengamati tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, baik dalam kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi Quizizz maupun dalam kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.
- b) Menilai interaksi siswa dengan aplikasi Quizizz serta bagaimana mereka merespons metode pembelajaran berbasis teknologi.
- c) Mengidentifikasi potensi hambatan atau tantangan yang muncul dalam penerapan Quizizz di kelas.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya, mencakup indikator keaktifan seperti partisipasi dalam diskusi, kecepatan dalam

menjawab soal, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Angket Keaktifan

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan angket keaktifan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi Quizizz. Menurut Sugiyono (2019: 224), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian kegiatan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui pendapat mereka terhadap suatu fenomena tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, angket disusun oleh peneliti dan digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara tidak langsung melalui penilaian pengamat, bukan diisi oleh siswa sendiri. Angket tersebut dirancang dengan mengacu pada lima aspek utama keaktifan belajar yang telah ditetapkan dalam kerangka penelitian, yaitu:

- a) Kegiatan Visual
 - 1). Memperhatikan guru
 - 2). Mengamati eksperimen yang dilakukan
 - 3). Mengamati *slide* Pelajaran
 - 4). Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru

b) Kegiatan Lisan

- 1) Aktif mengajukan pertanyaan kepada guru saat kurang memahami materi
- 2) Kesiapan menjawab pertanyaan dari guru
- 3) Sering mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas
- 4) Berdiskusi dengan teman

c) Kegiatan Mendengarkan

- 1) Mendengarkan dengan seksama penjelasan maupun arahan guru.
- 2) Memahami materi lebih baik saat mendengarkan penjelasan guru
- 3) Mendengarkan diskusi teman sekelompok
- 4) Mendengarkan penjelasan teman

d) Kegiatan Menulis

- 1) Selalu mencatat materi indikator dengan rapi
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 3) Membuat rangkuman dan indikator dari materi yang telah dipelajari
- 4) Mencatat hasil pekerjaan kelompok

e) Kegiatan Motorik

- 1) Aktif dalam kegiatan percobaan dengan kelompok
- 2) Menyiapkan alat peraga untuk percobaan
- 3) Menggunakan alat dengan tepat

4) Membereskan alat-alat percobaan

Angket ini berbentuk lembar penilaian skala Likert, di mana setiap indikator keaktifan diberi skor oleh peneliti berdasarkan pengamatan langsung selama pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif mengenai seberapa aktif siswa dalam setiap aspek, serta membandingkannya antara kelompok eksperimen (yang menggunakan Quizizz) dan kelompok indikator (yang menggunakan metode konvensional).

Penggunaan angket dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur tambahan, tetapi juga sebagai validasi silang terhadap hasil observasi, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih kuat, komprehensif, dan akurat dalam menggambarkan indikator keaktifan belajar siswa secara menyeluruh.

b. Definisi konseptual

Keaktifan siswa secara konseptual adalah suatu kondisi indikator siswa secara fisik dan mental terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003), keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui perilaku seperti bertanya, menjawab, mencatat, berdiskusi, serta indikator terhadap indikator. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting dari keberhasilan suatu proses pembelajaran.

c. Definisi Operasional Variabel

Dalam konteks penelitian ini, keaktifan siswa diartikan sebagai frekuensi dan intensitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Fikih, baik melalui interaksi verbal maupun non-verbal.

Indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Bertanya kepada guru saat tidak memahami materi.
- 2) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- 3) Aktif terlibat dalam diskusi kelompok.
- 4) Mencatat materi yang dijelaskan guru.
- 5) Memberikan tanggapan terhadap pendapat teman/guru.
- 6) Mengerjakan tugas atau indikator secara mandiri dan antusias.
- 7) Fokus memperhatikan saat guru menjelaskan indikator

d. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Kisi-kisi indikator membantu merancang butir-butir observasi dan angket agar sesuai dengan indikator keaktifan siswa.

Tabel 3.2. Instrumen Variabel

No	Indikator Keaktifan Siswa	Nomor Item	Bentuk Instrumen
1	Bertanya kepada guru	1	Angket, Observasi
2	Menjawab pertanyaan	2	Angket, Observasi
3	Aktif dalam diskusi kelompok	3	Angket, Observasi
4	Mencatat materi pelajaran	4	Observasi
5	Memberi tanggapan/pendapat	5	Angket, Observasi
6	Mengerjakan tugas dengan semangat	6	Angket, Observasi
7	Fokus saat mengikuti pembelajaran	7	Observasi

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2017:173) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen yang digunakan. Dengan kata lain, instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk mengetahui apakah butir-butir angket valid, peneliti melakukan:

1) Uji validitas isi (content validity):

Dilakukan dengan cara meminta pendapat ahli (misalnya dosen pembimbing atau guru mata pelajaran Fikih) apakah isi angket sudah mencerminkan indikator keaktifan siswa

2) Uji validitas empiris (statistik)

Diuji dengan rumus Korelasi Product Moment Pearson menggunakan program SPSS atau Excel.

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dianggap valid.
- Misalnya, dengan jumlah responden 28 orang dan tingkat signifikansi 5%, maka r tabel = $\pm 0,374$ (dari tabel r).

Contoh:

Jika item 1 memiliki r hitung sebesar $0,525 > 0,374$, maka item tersebut valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2017:173) reliabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama (konsisten) ketika digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama, dalam kondisi yang serupa.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan:

- Rumus Alpha Cronbach melalui aplikasi SPSS.

Kriteria:

- Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka angket dinyatakan reliabel.
- Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen semakin tinggi.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Subando, 2021). Menurut Sugiyono (2019: 258), analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menginterpretasikan data numerik yang diperoleh dari hasil penelitian guna mengambil kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang digunakan meliputi:

1. *Uji-t* (Independent Sample T-Test)

Uji-t (*Independent Sample T-Test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, yang berarti bahwa penggunaan Quizizz tidak memberikan dampak yang cukup besar terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Analisis Deskriptif

Selain uji statistik inferensial, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian.

- a. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi skor dari kedua kelompok, baik dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, maupun persentase peningkatan hasil belajar.
- b. Data yang diperoleh dari angket juga dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran fikih.

Melalui kombinasi uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan analisis deskriptif, penelitian ini dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat mengenai efektivitas penggunaan Quizizz dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal diperlukan agar teknik analisis statistik parametrik dapat diterapkan secara valid (Subando, 2024).

- a. Uji normalitas dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel.
- c. Jika nilai *p-value* (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis statistik parametrik selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kesamaan. Homogenitas

varians diperlukan agar perbandingan antara kedua kelompok dapat dilakukan secara adil dan hasil analisis lebih valid (Subando, 2024).

- a. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang setara.
- b. Metode yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji Levene's Test.
- c. Jika nilai Sig. > 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap homogen, sehingga dapat dilakukan uji statistik selanjutnya.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (penggunaan aplikasi Quizizz) terhadap variabel terikat (keaktifan belajar siswa). Uji hipotesis ini dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Menurut Sugiyono (2019: 227), uji hipotesis merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data sampel. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan atau hubungan yang ditemukan pada data sampel berlaku juga untuk populasi.

a. Rumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa yang menggunakan aplikasi Quizizz dan yang tidak menggunakan aplikasi Quizizz.
- b. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa yang menggunakan aplikasi Quizizz dan yang tidak menggunakan aplikasi Quizizz.

b. Teknik Pengujian

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji-t Independen (Independent Sample T-Test), karena membandingkan dua kelompok berbeda (kelas eksperimen dan kelas kontrol) terhadap satu variabel dependen (keaktifan siswa). Menurut Sugiyono (2019: 228), uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik. Teknik ini termasuk ke dalam uji statistik parametrik, yang hanya bisa digunakan jika data sudah memenuhi uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi terbaru atau perangkat lunak statistik lainnya.

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Menurut Sugiyono (2019: 227–230), pengambilan keputusan dalam uji hipotesis statistik dilakukan berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data sampel. Keputusan ini menentukan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak, dan bergantung pada nilai signifikansi (p-value) atau perbandingan nilai statistik uji dengan nilai kritis (misalnya t-tabel).

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

d. Interpretasi Hasil

Menurut Sugiyono (2019), interpretasi hasil penelitian adalah proses memberikan makna terhadap data atau hasil analisis statistik agar dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Interpretasi tidak hanya menyajikan angka-angka hasil analisis, tetapi juga menjelaskan apa arti dari angka tersebut dalam konteks penelitian.

Hasil dari uji-t akan menunjukkan apakah penggunaan aplikasi Quizizz memberikan dampak nyata terhadap keaktifan belajar siswa. Jika terdapat perbedaan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Quizizz dalam pembelajaran Fikih secara efektif meningkatkan keaktifan siswa.